

IMPLEMENTASI REMOTE AUDIT DI ERA PANDEMI COVID-19

Mita Awisianti¹⁾, Ghina Fitri Ariesta Susilo²⁾

^{1,2)}Jurusan Akuntansi, Universitas Tidar

^{1,2)}mitawis22@gmail.com, ghinafitri.ariesta@untidar.ac.id

ABSTRAK

The COVID-19 pandemic has caused the structure of life to change, such as the way auditors work. All access is limited and the auditor's work is hampered. So one alternative that can be done is to carry out a remote audit. This study aims to determine the implementation of remote audits in the era of the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative approach and is included in the literature review. The data used by researchers is secondary data, namely using previous research. Sources of information are obtained by collecting relevant information regarding the implementation of remote audits in the era of the COVID-19 pandemic. The results of the study show that the implementation of remote audits has been carried out by foreign government entities and by domestic agencies or institutions. The remote audit implementation includes the planning stages, document review, field inspections, remote interviews and closing meetings.

Keywords: Implementation; Remote Audits; COVID-19 pandemic

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan susunan kehidupan berubah, seperti cara bekerja auditor. Seluruh akses menjadi terbatas dan terhambatnya pekerjaan auditor. Sehingga salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan *remote audit*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *remote audit* di era pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan termasuk dalam *literature review*. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yaitu menggunakan penelitian terdahulu. Sumber informasi didapatkan dengan mengumpulkan informasi yang relevan mengenai implementasi *remote audit* di era pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *remote audit* sudah dilakukan oleh entitas pemerintahan luar negeri dan oleh instansi atau lembaga dalam negeri. Pelaksanaan *remote audit* meliputi tahap perencanaan, peninjauan dokumen, pemeriksaan lapangan, wawancara jarak jauh dan rapat penutup.

Kata kunci: Implementasi; Audit Jarak Jauh; Pandemi COVID-19

1. PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 berasal dari wuhan yang menggemparkan dunia pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus tersebut sangat cepat sampai ke semua negara-negara termasuk Indonesia. Dengan adanya virus COVID-19 yang terus meningkat tentu saja berdampak kepada banyak bidang termasuk di dalamnya yaitu praktik auditor yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Pandemi COVID-19 juga menyebabkan seluruh kegiatan industri, perekonomian, dan kegiatan masyarakat di seluruh dunia menjadi terganggu, salah satunya yaitu di Indonesia. Virus ini menyebar dengan signifikan dan terus meningkat. Berdasarkan data *Corona virus Resource Center John Hopkins University & Medicine*, pada tahun 2021 yang menjadi korban COVID-19 sudah mencapai empat juta lebih. Situasi tersebut mengakibatkan seluruh akses menjadi terbatas, tidak stabilnya perekonomian dan kegiatan akuntansi. Sedangkan dalam keadaan tersebut, auditor harus dapat melaksanakan audit sebaik mungkin dengan sebuah bukti yang dapat membantu auditor dalam menentukan opininya. Selain itu, seorang auditor dituntut agar mempunyai pengetahuan dan kemampuan mengenai ketentuan yang ada selama terjadinya COVID-19. Hal tersebut menjadikan seorang auditor harus mencari sebuah cara atau hal

baru untuk dapat menunjang pekerjaan auditor yang sangat membutuhkan adanya proses tatap muka atau audit secara langsung. Salah satu cara atau hal tersebut adalah dengan menggunakan audit jarak jauh yang dianggap sebagai alternatif terbaik yang dapat dilakukan.

Remote audit menjadi cara atau hal yang efektif untuk dilakukan karena dengan protokol kesehatan yang diterapkan oleh perusahaan dan instansi yang membuat auditor untuk bekerja dari rumah dan tidak bisa langsung ke lapangan. Oleh karena itu rancangan mengenai *remote audit* menjadi menarik dan sangat tepat untuk dilakukan ditambah lagi apabila perusahaan sudah memiliki sistem informasi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk melakukan audit pada perusahaan atau instansi yang berkaitan (ACFE, 2020).

Sampai sekarang banyak instansi atau organisasi yang mulai menggunakan *remote audit* seperti di Inggris pada kantor komisaris lalu lintas dan di Indonesia pada pemerintahan swasta maupun lembaga yang lain. *Remote audit* pada dasarnya mempunyai prosedur audit yang sama dengan audit yang biasanya digunakan oleh auditor, hanya saja pada *remote audit* menggunakan *daring* saat pelaksanaannya. Auditor akan dituntut untuk memprioritaskan penggunaan

teknologi dengan tujuan mengurangi pertemuan secara langsung dan untuk komunikasi saat proses audit.

Menurut Maudica dkk (2020), dalam melakukan pekerjaannya auditor dibatasi dalam mengaudit secara langsung atau ke lapangan dan audit dituntut untuk mengaudit secara daring termasuk dalam memperoleh data-data yang relevan dan mendukung pekerjaan auditor selama COVID-19. Sedangkan Efendi (2020) menyebutkan bahwa harus adanya teknologi informasi yang memadai dan auditor harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut agar saat melakukan audit jarak jauh tidak menghambat auditor dalam melaksanakan audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Auditing

Auditing merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh auditor terkait pemeriksaan laporan keuangan beserta bukti yang didapatkan auditor dengan pemikiran kritis dan sistematis auditor untuk menyatakan tingkat kewajaran mengenai laporan keuangan tersebut (Agoes, 2004). *Remote Audit* merupakan kegiatan audit yang pelaksanaannya dilakukan tanpa auditor datang ke lapangan atau lokasi dari klien. Hal tersebut memungkinkan terjadi dengan dukungan dari teknologi komunikasi dan informasi yang memadai.

2.2 Remote audit (Audit Jarak Jauh)

Remote audit merupakan salah satu metode audit yang dilakukan oleh auditor dengan bantuan teknologi dan Analisa data untuk menilai data keuangan, *internal control*, dan berkomunikasi dengan klien secara daring berinteraksi dengan klien secara online untuk mengumpulkan bukti audit. Dalam pelaksanaannya sikap *Agile* (tangkas) juga dibutuhkan dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti audit tersebut (Beerbaum, 2020).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan termasuk *literature review*. *Literature review* atau lebih dikenal dengan penelitian kepustakaan, adalah penelitian yang metode pengumpulan datanya melalui studi pustaka ataupun objek penelitian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, ensiklopedi, koran, majalah dan dokumen. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yaitu menggunakan penelitian terdahulu. Sumber informasi didapatkan dengan mengumpulkan informasi yang relevan mengenai implementasi *remote audit* di era pandemi COVID-19. Terdapat 27 jurnal yang terbit dari tahun 2020 sampai tahun 2022 yang peneliti baca untuk dijadikan referensi namun hanya 15 jurnal yang memenuhi kriteria untuk dijadikan referensi. Dalam proses penelitian ini

terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti seperti mencari dan mengumpulkan data yang relevan, menyajikan data, menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah disajikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk menghadapi virus tersebut yang terus meningkat dan meminimalisir penularannya, maka diterapkan kebijakan *social distancing*. Kebijakan *social distancing* tentu membuat auditor tidak dapat melaksanakan audit seperti biasanya dan auditor harus melakukan *remote audit*.

Pada Maret 2020 Dewan Penatalayanan Akuakultur mengumumkan suatu kebijakan untuk audit selama pandemi COVID-19, dan dikatakan juga bahwa auditor dapat melaksanakan *remote audit* pada beberapa kesempatan. *Remote audit* bisa dikatakan juga *remote assessment* yang dimana hal tersebut merupakan suatu fasilitas untuk melakukan penilaian saat melakukan audit dengan teknologi komunikasi dan informasi yang ada. Penjelasan tersebut mempunyai kesamaan dengan penjelasan dari ISO 19011 dimana teknologi tersebut dapat menjadi alat pembantu untuk auditor saat melaksanakan audit karena seorang auditor dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan meminta atau melakukan wawancara melalui *daring*.

Audit jarak jauh maupun audit seperti biasanya mempunyai prosedur dan estimasi waktu yang hampir sama, dalam audit jarak jauh pelaksanaan audit dan komunikasi yang dilakukan dengan klien menggunakan teknologi komunikasi atau *daring*. Dalam pelaksanaannya, seorang auditor harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan segala teknologi komunikasi dan informasi yang ada untuk memaksimalkan hasil audit dan meminimalisir risiko serta mendapat kepercayaan dari berbagai pihak juga harus diperoleh oleh auditor tersebut. Selain itu auditor juga dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan komunikasi, mengolah data dari komputer dan memiliki sikap skeptis terhadap data yang diberikan melalui teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan. Menurut litzenberg & Ramirez (2020) pada lembaga auditor internal, dalam pelaksanaan *remote audit* ada kelebihan dan kelemahan yang harus auditor ketahui yaitu :

Kelebihan :

1. Biaya untuk perjalanan auditor dapat berkurang.
2. Dalam pemeriksaannya terdapat peningkatan yang intens.
3. Dengan peningkatan dari teknologi yang ada dapat membantu untuk memperoleh berkas-berkas yang dibutuhkan dan relevan.
4. Dapat memberikan peningkatan terhadap hasil *review*.
5. Beban operasional yang digunakan dapat berkurang.

Kekurangan :

1. Tidak dapat mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan secara langsung dengan datang ke lapangan.
2. Memungkinkan auditor kesulitan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan jika komunikasi dengan klien kurang berjalan dengan baik.
3. Dapat memberikan kesulitan auditor dalam mencari dan mengumpulkan data yang sesuai.
4. Kemungkinan adanya *fraud* dan pemalsuan data menjadi lebih besar.

4.1 Prosedur Remote Audit

Dengan adanya COVID-19 membuat pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing* yang membuat seorang auditor dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan dan menyesuaikan dengan teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, berkomunikasi dengan klien, mengolah data dari komputer, dan hal lainnya selama pelaksanaan audit jarak jauh berlangsung. Menurut Litzenberg & Ramirez (2020) dalam melaksanakan *remote audit* ada langkah-langkah yang harus diperhatikan auditor sebagai cara untuk meminimalisir untuk datang ke lapangan, untuk melakukan pengawasan, dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan baik, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan audit sangat penting dalam setiap audit. Seorang auditor harus mendiskusikan kepada mengenai prosedur yang akan digunakan, jadwal untuk melakukan audit, serta mengenai *remote audit* itu sendiri. Diskusi tersebut juga termasuk mengenai persamaan dan perbedaan antara *remote audit* dan audit biasa. Dalam melakukan perencanaan tersebut dengan klien, auditor dapat menggunakan zoom meeting, goole meet, dan presentasi seperti menggunakan powerpoint. Beberapa informasi harus ada di dalam perencanaan tersebut seperti waktu audit dilaksanakan, bagaimana prosedur yang digunakan, teknologi yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan audit, dan apa saja ketentuan-ketentuan yang harus disepakati.

2. Peninjauan dokumen

Dalam peninjauan dokumen, klien membutuhkan waktu untuk mempersiapkan dokumen yang diperlukan atau yang diminta oleh auditor kemudian juga menyediakan akses ke file digital, tergantung pada metode dokumentasi (catatan kertas, sistem penyimpanan basis data, dan lain sebagainya). Seorang auditor harus meninjau kembali mengenai informasi atau dokumen

yang diterima dari klien, serta memberika masukan kepada klien mengenai format atau cara dalam menyiapkan dokumen tersebut agar klien juga dapat mempersiapkan semuanya dengan baik.

3. Pemeriksaan Lapangan

Pemeriksaan lapangan dalam *remote audit* menggunakan salah satu pendekatan yang memungkinkan untuk auditor tetap dapat melaksanakan pemeriksaan dari rumah yaitu dengan menggunakan teknologi berbasis android seperti siaran langsung yang memungkinkan auditor dan klien dapat melakukan kontak seperti bertemu secara langsung. Cara lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang pemeriksaan lapangan tersebut yaitu dengan gambar dan video secara *online real time* yang diambil menggunakan telepon seluler perusahaan.

4. Wawancara jarak jauh

Wawancara pada pelaksanaan *remote audit* tidak berbeda jauh dengan wawancara yang dilakukan secara langsung, perbedaannya hanya pada teknologi yang digunakan dalam wawancara jarak jauh. Auditor dan klien dapat menentukan jadwal seperti biasanya untuk melakukan wawancara, kemudian nantinya auditor dan klien tersebut dapat melakukan wawancara jarak jauh dengan menggunakan zoom, teams, panggilan video, maupun google meet. Auditor dapat melakukan wawancara dengan klien selama 30 sampai dengan 90 menit, kemudian melakukan wawancara singkat dengan karyawan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan selama 15 menit, dan wawancara dengan karyawan yang bertanggung jawab tambahan selama 10 menit.

5. Rapat penutup

Pada dasarnya rapat penutup pada audit jarak jauh dengan audit biasanya hampir sama. Dalam rapat penutupan auditor menyampaikan temuan dari audit yang sudah dilakukan untuk disepakati dengan klien dengan memberi tanda tangan pada dokumen temuan hasil audit tersebut untuk dijadikan dasar dari pembuatan laporan hasil audit yang sudah dilaksanakan oleh auditor.

4.2 Tantangan Remote audit

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang menjadi semua tantangan dalam pelaksanaan *remote audit*. Adanya kelemahan *remote audit* menjadi salah satu tantangan tersebut dan perbedaan dalam pelaksanaan yang bukan dilakukan dengan *remote audit* juga termasuk tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan *remote audit*. Dengan dilaksanakannya *remote audit*, maka dapat

meningkatkan terjadinya manipulasi dan tindak kecurangan lainnya. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan dari pelaksanaan *remote audit* seorang auditor dituntut senantiasa bersifat skeptis terhadap data, dokumen, atau laporan yang diberikan oleh klien dan berbagai pihak, serta berkomunikasi dengan instansi yang di audit jika data yang disajikan tidak lengkap atau kurang spesifik dan mengkomunikasikan mengenai operasi yang dijalankan oleh perusahaan.

4.3 Dampak Remote Audit

Adanya COVID-19 menyebabkan karyawan untuk bekerja dari rumah termasuk auditor yang melaksanakan pekerjaan audit dari rumah atau *remote audit*. Hal tersebut berdampak pada kinerja auditor saat pelaksanaan audit. Auditor dituntut untuk beradaptasi dari segala kondisi yang ada, mempelajari dan menguasai teknologi yang ada untuk membantu dalam melaksanakan *remote audit*, mempelajari mengenai kebijakan atau aturan baru yang diterapkan selama COVID-19 berlangsung. Selain itu COVID-19 yang menyebabkan berbagai pembatasan juga berdampak pada pengumpulan dokumen atau bukti yang relevan dan dibutuhkan auditor memeriksa apakah laporan yang disajikan sudah sesuai dengan fakta dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut IAPI (2020) auditor harus mempelajari dan menguasai mengenai prosedur alternatif dan teknologi yang mungkin dapat digunakan selama pelaksanaan *remote audit*.

Dengan dilaksanakannya *remote audit* juga membuat instansi terkait untuk lebih memperhatikan pada bidang teknologi komunikasi dan informasi dan menyediakan teknologi yang dapat menunjang pelaksanaan *remote audit*. *Remote audit* juga berdampak kepada proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, pasalnya auditor juga harus menguasai di bidang teknologi komunikasi dan informasi. *Remote audit* juga berdampak pada praktisi karena terkendala saat akan melaksanakan observasi dan adanya hambatan saat auditor dengan klien akan berkomunikasi. Kemudian juga terdapat beberapa risiko yang harus diperhatikan ketika melaksanakan *remote audit* seperti kualitas data yang digunakan

sebagai bukti audit yang mungkin kualitasnya tidak sebaik ketika menggunakan audit seperti biasa atau audit konvensional. Meskipun demikian, *remote audit* ini pun tetap diterapkan pada era COVID-19 sebagai salah satu upaya untuk keberlanjutan audit di saat situasi COVID-19.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

COVID-19 telah membatasi aktivitas masyarakat termasuk auditor untuk melaksanakan audit di lapangan. Hal tersebut membuat institut auditor internal menerbitkan sebuah pengetahuan tentang *remote audit* sebagai pendekatan alternatif dalam melaksanakan audit. *Remote audit* sebagai alternatif dalam melaksanakan audit merupakan suatu hal terbaik yang dapat dilakukan, dikarenakan adanya kebijakan dan aturan yang memberikan batasan pada organisasi bisnis seluruh aktivitas masyarakat termasuk pelaksanaan audit yang dilakukan auditor. Ada beberapa tahapan dalam *remote audit* yang dapat dilaksanakan seperti perencanaan, peninjauan dokumen, pemeriksaan lapangan, wawancara jarak jauh dan rapat penutup. Dalam pelaksanaannya, seorang auditor dituntut untuk mempunyai kemampuan untuk menggunakan segala teknologi komunikasi dan informasi yang ada untuk mengolah data meminimalisir risiko serta mendapat kepercayaan dari berbagai pihak juga harus diperoleh oleh auditor tersebut. Selain itu, pelaksanaan audit jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangan. Biaya untuk perjalanan auditor dapat berkurang namun *remote audit* juga berakibat terkendalanya auditor dalam melaksanakan observasi serta adanya hambatan saat auditor dengan klien akan berkomunikasi.

5.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda dan data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari auditor mengenai pelaksanaan *remote audit* pada era pandemi COVID-19 sehingga hasil yang disajikan berbeda dengan penelitian ini serta informasinya lebih valid dan aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F. (2021). Respon Internal Audit Atas Dampak Pandemi COVID-19. *Akuntabilitas. Vol. 15, No. 2*, 293-306.
- Fauziah, R., Agustawan, & Suci, R. G. (2021). Determinan Audit Judgment Auditor Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika. Vol. 11, No. 2*, 265-272.
- Fitriana, L., & Permana, M. (2021). Remote Audit Sebagai Prosedur Audit Alternatif Inspektorat Daerah Provinsi Papua Barat Pada Masa Pandemi COVID-19. *IGHYA SER HANJOP. Vol. 3, No. 1*, 15-23.
- Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol. 6, No. 2*, 30-38.
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *IRWNS*, 1162-1166.

- Maudica, S. B., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2020). Tantangan Dan Hambatan Proses Audit SMK 3 Di Sebuah Perusahaan Galangan Kapal Di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 8, No. 5*, 609-613.
- Mulyandini, V. C., & Natita, R. K. (2021). Pendekatan Remote Audit Dan Agility Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Di Masa Pandemi COVID-19. *Accounthink. Vol. 6, No. 2*, 145-157.
- Pertiwi, D., Sonjaya, Y., & Sutisman, E. (2022). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit Di Indonesia. *NCAF. vol. 4*, 201-210.
- Putra, D. G. (2021). Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi kecurangan (Fraud) Pada Masa Pandemi COVID-19. *EcoGen. Vol. 4, No. 1*, 1-9.
- Sari, C. W., & Novita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia. Vol. 2, No. 2*, 112-134.
- Sari, R., Widyastuti, S., & Indarso, A. O. (2021). Strategi Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit Di Masa COVID-19. *Sebatik. Vol. 00, No. 0*, 363-368.
- Satyawan, M. D., Triani, N. N., Yanthi, M. D., Siregar, C. S., Kusumaningsih, A., & Paino, H. (2021). Akselerasi Peran Teknologi Dalam Audit Saat COVID-19. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol. 12, No. 1*, 186-206.
- Tedjasuksmana, B. (2021). Optimalisasi Teknologi Dimasa Pandemi Melalui Audit Jarak Jauh Dalam Profesi Audit Internal. *Prosiding Senapan. Vol. 1, No. 11*, 313-322.
- Wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2021). Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Profesi Auditor Dalam Menghadapi Remote Audit. *Media Mahardhika. Vol. 20, No. 1*, 148-157.
- Zahrawati, C., Shanti, D. F., Utami, D. R., Khumaedi, H., & Suhartini, M. (2021). Audit Jarak Jauh Di Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Hadapi Tantangan Masyarakat 5G. *Humanis. Vol. 1, No. 1*, 110-120.